

**UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN TERHADAP EDUKASI BAHAYA MEROKOK  
PADA SISWA MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh  
YASINTA DWI RAHAYU  
NIM. 1717405129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Yasinta Dwi Rahayu  
NIM : 1717405129  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Desember 2021

Penyusun



Yasinta Dwi Rahayu

NIM. 1717405129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
TERHADAP EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA SISWA MI DARUL  
HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Yasinta Dwi Rahayu, NIM 1717405129, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 02 februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP. 196808161994031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendi Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Ed.I  
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yasinta Dwi Rahayu

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yasinta Dwi Rahayu

NIM : 1717405129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan

Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada

Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan

Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Moh. Roqib, M.Ag

NIP. 196808161994031004

**UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
TERHADAP EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA SISWA MI DARUL  
HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**

**YASINTA DWI RAHAYU  
1717405129**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan sehingga banyaknya siswa yang tidak tahu bahaya dari merokok. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran dan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan melalui pendidikan. Salah satu usaha dalam mencapai kesehatan adanya peran guru untuk memberikan pendidikan pada siswa.

Pokok masalah dari penelitian ini adalah pada saat sekarang ini murid sekolah dasar sudah menggunakan rokok dan mencoba-coba untuk merokok. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Faktor internalnya yaitu sebagian anak-anak yang orangtuanya merokok kemungkinan anaknya ikut merokok, dan pada akhirnya anak itupun merokok seperti orangtuanya. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekitar banyaknya anak-anak sekolah dasar yang bermain bersama anak SMP yang merokok juga berpengaruh pada anak sekolah dasar tersebut untuk mencoba-coba untuk merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat deksriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru PJOK. Objek penelitiannya adalah upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verivikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah cukup baik meskipun belum maksimal, penyampaian materi sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), indikator, dan tujuan pembelajaran. Meskipun sampai saat ini belum ada yang mencoba-coba untuk merokok, tetapi guru tetap mengawasi siswa selama berada di luar lingkungan sekolah dengan melakukan pendekatan dengan orangtua siswa.

**Kata kunci :** *upaya guru PJOK, edukasi bahaya merokok*

**THE EFFORTS OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS OF SPORTS  
AND HEALTH TOWARDS EDUCATION OF THE HAZARDS OF SMOKING  
TO MI DARUL HIKMAH STUDENTS BANTARSOKA, PURWOKERTO  
BARAT DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**YASINTA DWI RAHAYU  
1717405129**

**ABSTRACT**

This research is motivated by a lack of knowledge so that many students do not know the dangers of smoking. Physical Education, Sports and Health (PJOK) has a role and contribution in instilling health values through education. One of the efforts in achieving health is the role of the teacher to provide education to students.

The main problem of this research is that at this time elementary school students already use cigarettes and try to smoke. This is due to several factors. The internal factor is that some children whose parents smoke may have their children smoking, and in the end the children smoke like their parents. External factors, namely the environment around the number of elementary school children who play with junior high school children who smoke also affect the elementary school children to try smoking. The purpose of this study was to find out and describe how the efforts of Physical Education, Sports, and Health teachers to educate the dangers of smoking to students at MI Darul Hikmah Bantarsoka.

This type of research is a qualitative descriptive case study. The research subject is PJOK teacher. The object of the research is the efforts of Physical Education, Sports and Health teachers to educate students on the dangers of smoking. The methods used in collecting data are observation, interviews, and documentation. Furthermore, the analysis was carried out through data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions.

The results showed that the efforts of Physical Education, Sports, and Health teachers to educate the dangers of smoking to students at MI Darul Hikmah Bantarsoka were quite good although not optimal, the delivery of the material was in accordance with the RPP (Learning Implementation Plan), indicators, and learning objectives. Although until now no one has tried to smoke, the teacher still supervises the students when they are outside the school environment by approaching the students' parents.

**Keywords:** *sports physical Education and health teacher efforts, education on the dangers of smoking*

## **MOTTO**

“Bersyukurlah dan ingatlah Allah disaat keinginanmu belum tercapai,  
Allah pasti punya rencana dan jalan yang lebih baik.”  
(Yasinta Dwi Rahayu)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian pendidikan saya yaitu kedua orangtua tercinta, Bapak Madiman dan Ibu Suherni yang selalu memberi semangat serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu mendoakan putri tercintanya disetiap sujud.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat. Karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Jasman, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
2. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik PGMI C 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

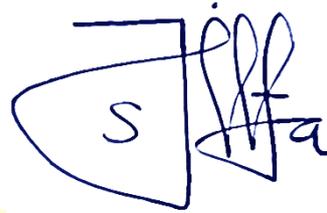
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
8. Ngatoah, S. Pd. I, selaku kepala sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Agus Wibowo, S. Pd, sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) MI Darul Hikmah Bantarsoka
10. Bapak dan ibu, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Kakakku tersayang, Mega Silviani yang selalu memberi dukungan dan semangat serta mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
12. Sahabat terbaikku, Sabilla Aisya Putri yang selalu ada disaat suka dan duka, dan menghibur serta memberikan semangat dan doa.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, Young People (Praptiwi Nur Aliyah Hidayah, Aulia Zahra Ramandina, Siti Nurohmah, Estri Mulya Ningsih dan Mar'atus Sholikhah Tri Utami)
14. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI C 2017
15. Kakak tingkat yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dan tulus, Meliana Lu'lu' Atun Dewi S.Pd.
16. Almamaterku UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiinn.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan menerima pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 25 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'S. Dwi Rahayu', enclosed within a stylized blue outline.

**Yasinta Dwi Rahayu**

NIM. 1717405129



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSRTAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA SISWA</b>	
A. Profil Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan .....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan .....	12
2. Peran Guru di Sekolah .....	13
3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes .....	18
4. Karakteristik Pembelajaran Penjasorkes .....	19
5. Strategi Mengajar dan Metode Pembelajaran Penjasorkes .....	21
B. Edukasi Bahaya Merokok .....	22
1. Pengertian Merokok, Bahaya Merokok dan Kandungan Rokok .....	22
2. Faktor-faktor Penyebab Merokok .....	26
3. Strategi Mengatasi Kebiasaan Merokok .....	27

4. Rokok dalam Pandangan Islam .....	28
5. Hukum Merokok dalam Islam.....	29
C. Relasi Konseptual antara Guru dengan Rokok .....	34
D. Upaya Guru Dalam Proses Penedukasian Bahaya Merokok di Sekolah .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
B. Setting Penelitian .....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Teknik Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka .....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	47
2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	48
3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	49
4. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	49
5. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	51
6. Kurikulum.....	51
<b>B. Penyajian Dan Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Karena arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan profesional di bidangnya seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan diharapkan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara tegas dalam kehidupan masyarakat. Pendidik bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu sehingga dapat tercapai sesuai keinginan.<sup>2</sup>

Guru menjadi faktor penentu paling dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di mana proses tersebut merupakan inti dari seluruh proses pendidikan secara

---

<sup>1</sup> Sri Budiartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.1.

<sup>2</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 22.

keseluruhan. Upaya artinya usaha atau ikhtiar dalam mengupayakan atau mencari jalan penyelesaian suatu masalah.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang ada di sekolah-sekolah Indonesia sekarang ini masih memprihatinkan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor, diantaranya, ialah terbatasnya kemampuan yang dimiliki guru PJOK dan sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PJOK. Kualitas guru PJOK yang ada di sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual.<sup>5</sup>

Guru PJOK yang masih tradisional cenderung hanya menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga saja. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarannya kepada siswa melalui kegiatan fisik tidak lain halnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti

---

<sup>3</sup> Khairul Rijal, Ifwandi, Amirudin, “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Bahaya Merokok ( Suatu Penelitian pada SD Negeri Se-Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.2 (Mei, 2017), hlm. 154.

<sup>4</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 2.

<sup>5</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*,....., hlm.1.

ini yang menyebabkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran PJOK kita tidak hanya diajarkan tentang cabang olahraga saja tetapi juga tentang bagaimana kita menjaga kesehatan dan mengenal berbagai obat-obatan seperti narkoba dan merokok. Merokok adalah kebiasaan yang tidak baik, karena merokok berarti telah memasukkan racun ke dalam tubuh kita sendiri. Tembakau mengandung racun *alkaloida* yang bernama nikotin. Nikotin berupa minyak yang rasanya pahit, tidak berwarna, mudah larut dalam air, dan dalam udara warnanya coklat. Keracunan nikotin akan merangsang syaraf pusat dan susunan syaraf tepi yang menyebabkan kerja kelenjar yang berlebih dan menguncupnya usus dan kelenjar darah. Akibatnya desakan darah sangat berlebihan.<sup>7</sup>

Merokok dari sejak usia dini dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker paru-paru. Untuk penyakit lain, karena rokok maka resikonya juga akan semakin meningkat apabila terus merokok. Selain perokok aktif, perokok pasif juga bisa terkena dampaknya yang diakibatkan oleh asap rokok tersebut. Rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang  $\pm$  8 cm sampai 10cm, biasanya dihisap setelah dibakar ujungnya.

Pada saat sekarang ini murid sekolah dasar sudah menggunakan rokok dan mencoba-coba merokok di sekolah maupun di lingkungan rumah. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan bisa menyebabkan kematian. Salah satu diantara tiga kematian di dunia yang diakibatkan oleh penyakit *kardiovaskuler*. Penggunaan tembakau adalah salah satu faktor resiko terbesar untuk penyakit ini. Di negara-negara yang sedang

---

<sup>6</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, ( Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 1.

<sup>7</sup> Slamet Riyadi dan Nugroho Dwi Kasdadi, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 137.

berkembang penyakit *kardiovaskuler* telah merenggut jiwa lebih dari satu juta orang setiap tahunnya. Penyakit *kardiovaskuler* yang menyangkut pemakaian tembakau di negara maju membunuh lebih dari 600.000 orang dalam setiap tahun. Rokok dapat menyebabkan jantung berdenyut lebih cepat, sehingga menaikkan tekanan darah, dan meningkatkan resiko terjadinya hipertensi serta penyumbatan arteri yang pada akhirnya menyebabkan serangan jantung dan stroke. Mengonsumsi tembakau yang berlebihan dapat menurunkan resistensi terhadap bakteri yang meminimalisasi kemampuan lambung untuk menetralkan asam lambung setelah makan sehingga mengerogoti dinding lambung. Tukak lambung yang diderita oleh para perokok lebih sulit dirawat dan disembuhkan.<sup>8</sup>

Menurut Department Kesehatan Republik Indonesia “Tubuh akan memperbaiki kerusakan akibat racun yang terkandung dalam tembakau dan bahan kimia lain yang terdapat pada rokok”. Tidak ada suatu cara yang terbaik bagi perokok untuk berhenti merokok, karena pengaruhnya terhadap setiap perokok berbeda-beda. Maka dari itu pengenalan tentang bahaya merokok sebaiknya dilakukan sejak dini agar paham dan mengerti sebelum mereka mencoba-coba mengkonsumsinya. Dengan cara memberikan edukasi bahaya merokok sejak dini maka bisa dijadikan upaya untuk mencegah penggunaan rokok.

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menjadikan PJOK sebagai salah satu mata pelajaran wajib ada yang harus diberikan kepada peserta didik dan memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami serta menguasai berbagai macam cabang olahraga dan berbagai macam kesehatan agar dapat diimplementasikan pada diri siswa maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Bapak Agus, pada tanggal 31 Maret 2021 di MI

---

<sup>8</sup> Khairul Rijal, Ifwandi, Amirudin, “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Bahaya Merokok ( Suatu Penelitian pada SD Negeri Se-Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.2 (Mei, 2017), hlm. 152-158.

Darul Hikmah Bantarsoka bahwa pengenalan dan penanaman edukasi bahaya merokok dilakukan dikelas atas, karena dikelas atas sudah bisa memahami penjelasan yang nantinya bisa ditangkap dan dipahami oleh anak-anak. Upaya guru dalam mengenalkan edukasi merokok dimulai dari menjelaskan bahaya-bahaya merokok seperti merokok dapat mengganggu kesehatan dan merugikan secara ekonomi karena dengan membeli rokok uang terbuang sia-sia. Selain itu guru juga memberikan materi melalui video agar anak-anak bisa melihat langsung dan tidak hanya berangan-angan sehingga mudah untuk dipahami oleh anak-anak.<sup>9</sup>

Sebagian besar anak-anak yang orang tuanya merokok kemungkinan besar anak-anaknya pun ikut merokok. Dan pada akhirnya anak itupun merokok seperti orang tuanya. Banyaknya anak SD/MI yang bermain bersama anak SMP yang merokok juga berpengaruh pada anak SD/MI untuk merokok diluar jam pelajaran. Kurangnya pengetahuan sehingga banyaknya siswa yang tidak tahu bahaya-bahaya dari rokok. Merokok sangat berbahaya untuk kesehatan, karena didalamnya banyak mengandung zat-zat yang sangat berbahaya. Banyaknya siswa yang tidak tahu bahaya dari kandungan zat kimia rokok, dan dampak negatif dari merokok pada paru-paru dan jantung manusia. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti pengetahuan dan pendidikan, kebiasaan orang tua merokok, serta lingkungan sekitar yang kurang baik dalam menerapkan pola hidup sehat.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan suatu gambaran konseptual tentang konsep yang peneliti teliti, maka peneliti akan memberikan pengertian serta penjelasan mengenai istilah pokok yang digunakan yaitu :

---

<sup>9</sup> Observasi pendahuluan pada tanggal 31 Maret 2021 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

## 1. Upaya Guru

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) arti kata upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.

Dari segi bahasa, pendidik atau guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Itulah sebabnya istilah lain dari guru adalah pendidik ataupun pengajar. Dari segi makna, istilah pendidik dan pengajar ada sedikit perbedaan. Pendidik lebih berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik (sasarannya hati) sedangkan pengajar pada penyampaian ilmu pengetahuan (sasarannya otak). Namun rasanya tidak mungkin seorang pendidik bisa merubah perilaku peserta didik tanpa melakukan pengajaran. Jadi pendidik pastilah seorang pengajar, sedangkan pengajar belum tentu sebagai pendidik.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan.

## 2. Edukasi Bahaya Merokok

Edukasi adalah segala keadaan hal peristiwa, kejadian, atau mengenai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. Baik itu pendidikan, didikan, atau pendidik merupakan kata benda atau nomina.<sup>11</sup>

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok merupakan salah satu produk industry dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 300 bahan kimiawi. Unsur-unsur yang penting antara lain : *tar, nikotin, benzovrin, metal-*

<sup>10</sup> Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1.

<sup>11</sup> Kelompok 320 KKN-DR UIN SGD Bandung, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*, (Bandung : LPPM UIN SGD Bandung, 2020), hlm. 3.

*kloride, aseton, ammonia, dan karbon monoksida.* Selain itu sebatang rokok mengandung 4000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik. Dengan bahan utama adalah nikotin suatu zat berbahaya menyebabkan kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik, dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Rokok juga dapat menimbulkan penyakit seperti jantung coroner, struk dan kanker.<sup>12</sup>

### 3. MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Departemen Agama (Depag) yang beralamat di Desa Bantarsoka Jl. Jenderal Sudirman No. 7 Purwokerto Barat, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, selain itu MI Darul Hikmah Bantarsoka berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Banyumas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru PJOK untuk mengedukasi bahaya merokok pada siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dan menghindari kebiasaan merokok.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana upaya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

---

<sup>12</sup> Ambarwati, dkk, *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 10 No. 1, (2014), hlm. 8.

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok pada penelitian adalah mencari suatu jawaban dari pertanyaan terhadap suatu masalah yang ditemukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui secara jelas upaya yang dilakukan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan keilmuan tentang merokok dan bahaya merokok.

### b. Manfaat Praktis.

#### 1) Bagi Guru

Memberikan kontribusi pikiran dan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengedukasian bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

#### 2) Bagi Siswa

Menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat menghindari kebiasaan merokok.

#### 3) Bagi peneliti lain

Sebagai penambah referensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam tentang merokok dan bahaya merokok.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ini memang bukan yang pertama kali dilakukan, karena sebelumnya sudah banyak dilakukan

penelitian yang mengkaji tentang edukasi bahaya merokok diberbagai sekolah, diantaranya :

Pertama, Skripsi karya Intan Wulansari yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pencegahan kebiasaan merokok siswa dan untuk mengetahui strategi penanganan kebiasaan merokok siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Titik persamaan skripsi karya Intan Wulansari dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti upaya guru. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada guru dan pembahasannya. Jika skripsi karya Intan Wulansari meneliti guru PAI dalam pencegahan kebiasaan merokok, sementara peneliti meneliti guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang fokus pada edukasi bahaya merokok.<sup>13</sup>

Kedua, Skripsi karya Siti Mawaddah HSB yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan usaha guru bimbingan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok, untuk mengetahui dan memaparkan kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kebiasaan merokok, dan untuk mengetahui dan memaparkan solusi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok di SMA Al-Hidayah Medan. Titik persamaan skripsi karya Siti Mawaddah dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti upaya guru. Titik perbedaannya yaitu meskipun sama-sama meneliti upaya guru namun peneliti karya Siti Mawaddah meneliti guru bimbingan konseling, sedangkan peneliti ini meneliti guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Perbedaan lainnya yaitu skripsi karya Siti Mawaddah upaya mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan kelompok, kendala yang dihadapi guru dan

---

<sup>13</sup> Intan Wulan Sari, Skripsi : “*Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*”( Metro : IAIN Metro, 2019)

solusi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, sedangkan peneliti ini hanya meneliti upaya yang dilakukan guru dalam memberikan edukasi bahaya merokok pada siswa.<sup>14</sup>

Ketiga, Skripsi karya Nurul Ashari yang berjudul “Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Persamaan skripsi karya Nurul Ashari dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang bahaya merokok. Titik perbedaan dari skripsi karya Nurul Ashari dengan peneliti ini adalah fokus penelitiannya, jika skripsi karya Nurul Ashari meneliti tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa, sedangkan peneliti ini meneliti upaya guru terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa.<sup>15</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan : berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang upaya guru terdiri dari penjelasan upaya guru dan peran guru di sekolah dan sub bab kedua berisi tentang edukasi bahaya

---

<sup>14</sup> Siti Mawaddah HSB, Skripsi : “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan” ( Medan : UIN Sumatera Utara, 2019)

<sup>15</sup> Nurul Ashari, Skripsi : “Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap” ( Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

merokok terdiri dari penjelasan pengertian merokok, kandungan rokok, dan bahaya merokok.

Bab III berisi tentang pembahasan khusus metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV dalam bab ini hasil penelitian yang berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu gambaran umum yang meliputi: sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimanakah upaya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### UPAYA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA SISWA

#### A. Profil Guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ditegaskan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam konteks pendidikan Islam, ada dijumpai beberapa kata untuk menunjuk istilah guru, antara lain ada istilah ustadz, mudarris, mu'allim, mu'addib, mursyid, murrabi dan lain-lain. Diantara kata-kata itu, nampaknya kata ustadz yang paling populer di Indonesia. Dalam kamus Al-Munawwir kata ustadz yang bentuk jama'nya *asatidz atau asatidzah* diterjemahkan dengan guru, yang pandai, cendekiawan, dan guru besar.<sup>1</sup>

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang mengupayakan fungsi gerak tubuh secara maksimal yang didalamnya memuat aspek pengetahuan, sikap, dan gerak yang ditanamkan untuk konsep diri yang baik.

Guru PJOK adalah seorang pendidik professional yang menguasai pengetahuan dibidang pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Menurut Sumarjo di dalam pendidikan kesehatan yang juga bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah, guru PJOK memiliki peran diantaranya adalah : menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan

---

<sup>1</sup> Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2.

pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa. Dalam aspek olahraga kesehatan, guru PJOK berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran siswa, serta meningkatkan dan semangat dan kualitas hidup siswa.<sup>2</sup>

## 2. Peran Guru di Sekolah

Guru dijadikan sebagai ujung tombak dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kemahiran dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya pada tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa hal-hal yang dapat membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu yang baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur yang lain terkait dalam proses pendidikan yaitu seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.<sup>3</sup>

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam implementasi kurikulum. Baik apapun kurikulum, berhasil atau tidaknya diimplementasikan ke dalam pembelajaran sangat tergantung pada kualitas guru. Selama ini pengalaman membuktikan bahwa Indonesia selalu berhasil menyusun kurikulum pada tataran dokumen tetapi selalu mengalami beragam masalah pada tataran implementasinya. Hal ini ditengarai oleh salah satu factor dominan dalam implementasi kurikulum

---

<sup>2</sup> Probo Yusuf Wicaksono dan Junaidi Budi Prihanto, *Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan Di SMA dan MA Se-Kecamatan Sooko*, Vol 05, 01, 2017, hlm. 92-97.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 92.

yaitu standar kemampuan guru yang masih lemah. Dengan kata lain bahwa ujung tombak kurikulum adalah guru. Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan.<sup>4</sup>

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus menguasai: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi profesional, 3) Kompetensi sosial, dan 4) Kompetensi kepribadian.

Tata kelola desentralisasi kurikulum menempatkan guru pada posisi beragam peran, bahkan memungkinkan mengadakan kombinasi dari sejumlah peran. Namun demikian setiap keputusan guru hendaknya didasari oleh kepentingan anak. Anak berperan sebagai subjek pendidikan karena sesungguhnya yang memiliki kepentingan dalam pembelajaran adalah anak. Dalam buku Murray Print yang berjudul *Curriculum Development and Design* menyarankan agar guru terlibat mengambil keputusan dalam beragam peran di tingkat sekolah. Peran-peran itu adalah *Pertama*, sebagai *Implementer* atau *receiver*. Peran ini menggambarkan tanggung jawab guru yang sangat minimal yaitu sebagai pelaksana atau penerima kurikulum yang sudah disusun. Walaupun demikian guru dihadapkan pada upaya menterjemahkan dokumen tertulis menjadi aktivitas nyata. Kedua, sebagai *adapter* atau *penyelaras*. Peran ini memiliki tuntutan yang lebih tinggi daripada implementer. Guru terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis kurikulum secara utuh, mulai dari tujuan, seleksi bahan ajar, organisasi bahan ajar sampai dengan evaluasi. Jika terdapat bagian-bagian yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah atau kelas, maka guru dituntut untuk menyelaraskan dengan kondisi yang ada.

Ketiga, sebagai *developer* atau *pengembang*. Peran ini meliputi tugas guru yang berkenaan dengan merancang kurikulum, serta mengimplementasikan, dan mengevaluasinya. Keempat, sebagai *researcher*. Pada klimaksnya guru sesungguhnya tidak dapat dilepaskan

---

<sup>4</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), hlm. 20.

dari perannya sebagai peneliti. Profesionalisme guru selain didukung oleh latar belakang pendidikan, juga dilakukan proses penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ketika guru mengadakan pembelajaran yang sesungguhnya saat itu pula dia sedang mengadakan dikelasnya, dan ketika itu pula berupaya melakukan proses peningkatan proses profesionalnya.<sup>5</sup>

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengacu pada pengertian guru tersebut, seorang pendidik atau guru memiliki tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya.<sup>6</sup>

Adapun tugas utama seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-

---

<sup>5</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hlm.20 - 24.

<sup>6</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm 9-10

muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

### 3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Jika di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

### 4. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

### 5. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.<sup>7</sup>

Setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka selanjutnya akan membahas apa saja peran guru bagi muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar, guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
2. Sebagai pendidik, guru mendidikkan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>7</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm.10-

4. Sebagai motivator, guru memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan, guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai administrator, guru mencatat perkembangan muridnya.
7. Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
8. Sebagai inspirator, guru menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan dimasa depan.<sup>8</sup>
9. Sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada.
10. Sebagai fasilitator, peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran, sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
11. Sebagai demonstrator, guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
12. Sebagai pengelola, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
13. Sebagai penasehat, guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orangtua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

---

<sup>8</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ....., hlm. 20-21.

14. Sebagai innovator, guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan muridnya. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
15. Sebagai pelatih, proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.<sup>9</sup>

Sebenarnya ada banyak sekali peran guru dalam pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya.

### 3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Ditinjau dari konteks isi kurikulum, pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK secara praktis tidak tampak adanya kesinambungan. Tugas ajar yang diberikan oleh guru untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA pada hakikatnya tidak berbeda. Demikian pula, ketidakjelasan dalam tata urutan dan tingkat kesukaran tugas-tugas ajar tersebut.

Penerapan model pembelajaran PJOK tradisional sering mengabaikan tugas-tugas ajar yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengajar anak-anak SD/MI, SMP/MTS, disamakan dengan anak-anak SMA/MA. Bentuk-bentuk modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan, maupun jumlah pemain tidak diperhatikan. Karena tidak dilakukan modifikasi, sering mereka tidak mampu dan gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>9</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4. No. 1, Maret 2020, hlm. 42-44.

Sebagai akibat dari kondisi yang seperti ini, anak menjadi kurang senang terhadap pelajaran PJOK. Tugas-tugas ajar yang merupakan keterampilan kompleks itu sesungguhnya hanya mampu dilakukan oleh anak-anak yang berbakat dan berminat dalam olahraga serta anak-anak yang memiliki tingkat keterampilan gerak dasar yang tinggi. Tidak ada upaya-upaya modifikasi tugas gerak yang kompleks menjadi tugas gerak yang sederhana, dapat diprediksi tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang harus dipelajari akan tergolong rendah.

Untuk itu kebutuhan akan modifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam mengajar PJOK mutlak perlu dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>10</sup>

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran dapat disebut sebagai ilmu apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut : (1) memiliki daya ramal dan kontrol terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Gage, 1978 di Brucher, 1983), (2) dapat dievaluasi secara sistematis dan dapat dipecah menjadi rangkaian kegiatan yang dapat dikuasai (Siedentop, 1976), (3) mengandung pemahaman tentang tingkah laku manusia, perubahan tingkah laku, rancangan pembelajaran, penyampaian dan manajemen (Siedentop, 1976), (4) berkaitan erat dengan prinsip belajar seperti kesiapan, motivasi, latihan, umpan balik, dan kemajuan serta urutan (Siedentop, 1976), dan (5) dimungkinkannya untuk mengkaji pengajaran dari sudut keilmuan (Siedentop, 1976).

Tujuan utama pembelajaran PJOK di sekolah adalah memantau siswa agar meningkatkan gerak mereka, disamping agar mereka senang dan mau berpartisipasi dalam meningkatkan aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman

---

<sup>10</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm.2.

kognitif, dan sikap yang positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat dan segar jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap.

Pembelajaran PJOK mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional siswa. Kata aktivitas jasmani mengandung makna bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh.

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat siswa memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, secara substansi PJOK mengandung aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Tujuan utama PJOK adalah meningkatkan *life long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial siswa. Jika ditelaah lebih lanjut, tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktifitas fisik., memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerja sama. Siswa akan belajar mandiri, mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, belajar bertanggung jawab dengan diri dan orang lain. Proses menuju memiliki rasa tanggung jawab ini setahap demi tahap beralih dari guru kepada siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm.3-5.

## 5. Strategi Mengajar dan Metode Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran PJOK, dipengaruhi kemampuan fisik siswa. Karena itu, guru perlu memiliki berbagai strategi dalam perencanaan pengajaran dan pembelajaran. Strategi ini memperhatikan berbagai aspek, seperti kemampuan motorik yang berbeda, tingkat kebugaran jasmani, perilaku, kepercayaan diri. Karena itu, guru perlu mengenali kesulitan yang akan dihadapi siswa, pengaruhnya terhadap pembelajaran dan membuat strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila siswa atau seseorang mengalami/berbuat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya dalam berbagai aktifitas fisik dan olahraga, serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya.

Oleh karena itu tugas utama pendidik/guru adalah mengondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi atau merangsang indra dan keingintahuan siswa. Hal ini perlu didukung dengan pengetahuan guru akan perkembangan psikologis siswa dan kurikulum dimana keduanya harus saling terkait. Saat pembelajaran, guru hendaknya peka akan gaya belajar siswa di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar siswa dikelas secara umum, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, pendidik atau guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti: kegiatan mengamati, bertanya atau mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, menumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Guru hendaknya tidak memberikan bantuan secara dini dan hendaknya selalu menghargai usaha siswa meskipun hasilnya belum sempurna.

Selain itu, guru perlu mendorong siswa supaya siswa berbuat atau berpikir lebih baik, misalnya melalui pengajuan pertanyaan menantang yang “menggigit” sikap ingin tahu dan sikap kreativitas siswa. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi pelajar sepanjang hayat.

Dalam merencanakan strategi yang tepat, maka guru harus mengetahui kemampuan siswa dan memilih gaya/metode mengajar pembelajaran yang akan digunakan sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran dalam PJOK, menggunakan gaya mengajar yang dikembangkan oleh Mosston. Mosston menggunakan STS (*Spectrum of Teaching Style*), dimana spectrum tersebut berada diantara serangkaian gaya, dari gaya mengajar berpusat pada guru hingga gaya mengajar berpusat pada siswa.<sup>12</sup>

## **B. Edukasi Bahaya Merokok**

1. Pengertian Merokok, Bahaya Merokok, dan Kandungan Rokok
  - a. Pengertian Rokok (Merokok)

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang dapat merusak kesehatan tubuh. Di dalam rokok terkandung berbagai macam racun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, orang lain yang terpapar asap rokok juga akan terkena dampaknya. Menghirup asap rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

Berikut ini berbagai macam penyakit yang ditimbulkan oleh asap rokok yaitu :

1. Kanker paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi pada saluran nafas dan jaringan paru-paru.

2. Penyakit jantung koroner

---

<sup>12</sup> Muhajir, *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm.6.

Penyebab utama dari jantung coroner adalah nikotin dan karbon monoksida. Bahaya asap rokok ini dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan karbon monoksida dapat menyebabkan pasokan oksigen pada jantung berkurang.

### 3. Kanker Mulut, Kerongkongan, dan Usus

Kanker mulut, disebabkan karena adanya panas dari asap rokok. Sedangkan untuk kanker kerongkongan didapatkan bahwa pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5-10 kali lebih banyak daripada bukan perokok.<sup>13</sup>

#### b. Bahaya Merokok dan Dampak Merokok

Dampak negatif dari kebiasaan merokok sangatlah banyak dan tidak terbatas. Hari demi hari kebiasaan ini seolah semakin dibenci banyak orang. Para ahli kesehatan dan juga lembaga-lembaga kesehatan tak henti-hentinya menyebarkan slogan-slogan anti rokok. Sungguh, bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkannya sangatlah besar dari apa yang kita bayangkan.

Sebuah penelitian ilmiah mengungkapkan bahwa kebiasaan merokok merupakan penyebab utama yang meruntuhkan kesehatan manusia dan menyebabkan kematian. Data statistik menggambarkan bahwa 90% kematian yang disebabkan karena gangguan pernafasan, 25% kematian yang disebabkan karena penyakit jantung coroner dan 75% kematian yang disebabkan karena penyakit *emphysema*, semuanya itu dipicu oleh kebiasaan merokok.

Beberapa penyakit yang dipicu oleh kebiasaan merokok bukan hanya 3 macam seperti yang telah disebutkan diatas, namun masih banyak penyakit lain yang sangat beragam dan berbahaya bagi tubuh. Sebuah penelitian telah mengungkapkan bahwa infeksi pada lambung ataupun usus dua belas jari banyak dialami oleh perokok aktif. Selain

---

<sup>13</sup> Eko Wiyanto, *Buku Pengayaan Tematik Fokus Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI kelas V Semester 1*, (Sukoharjo : Sindunata, 2017), hlm. 74.

itu, para perokok aktif pun rentan terhadap penyakit kanker pada kandung kemih, organ reproduksi dan juga pada mulut serta tenggorokannya.

Selain itu, bahaya selalu membayangi seorang ibu yang merokok. Kebiasaannya merokok mampu membuat anak yang dilahirkannya mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2500 gr), kematian pre-natal dan SIDS (*Sudden Infant Death Syndrome*), kelahiran prematur dan juga rentan terhadap keguguran.<sup>14</sup>

Secara sederhana, banyak kalangan yang menilai bahwa merokok selain menyebabkan berbagai hal buruk dari aspek kesehatan, juga dinilai memiliki dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Mayoritas kalangan menilai bahwa rokok memiliki dampak positif dilihat dari segi sosial-ekonomi. Rokok memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, keberlangsungan kehidupan para petani tembakau Indonesia, pasokan pendapatan negara, dan peranan sosial yang diberikan pabrik atau perusahaan rokok dengan cara memberikan bantuan berupa beasiswa atau mensponsori berbagai event-event olahraga berskala luas dengan biaya mahal.

Meskipun terdapat beberapa manfaat dari sisi ekonomi maupun sosial, bahaya dari rokok bahkan lebih banyak daripada manfaatnya, baik bagi perokok yang aktif maupun perokok yang pasif, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tembakau ternyata lebih berbahaya daripada ganja
2. Tembakau ternyata telah menyebabkan kematian leboh dari 1 juta/ tahun di dunia
3. Tembakau menjadi penyebab utama, yaitu sekitar 90% dari kasus serangan kanker paru, 75% kasus *bronchitis* kronis.

---

<sup>14</sup> Aiman Husaini, *Tobat Merokok (Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok)*, (Depok: Pustaka Iman, 2006), hlm.32-33.

4. Tembakau berdampak pada penyempitan pembuluh darah, kerusakan liver atau hati, berbagai kanker seperti tenggorokan, paru-paru, prostat, saluran pencernaan dan kelainan pada janin.
5. Berdampak negatif pada harta sekaligus membahayakan orang-orang disekitarnya.<sup>15</sup>

c. Kandungan Rokok

Di dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, 43 zat penyebab kanker (*Karsinogenik*). *Karbonmonoksida* adalah salah satu gas yang beracun menurunkan kadar oksigen dalam darah, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan timbulnya penyakit berbahaya. *Tar* adalah zat berbahaya penyebab kanker (*karsinogenik*) dan berbagai penyakit lainnya. *Nikotin* adalah zat berbahaya penyebab kecanduan (*adiksi*).<sup>16</sup>

Kandungan zat kimiawi dalam sebatang rokok :

1. *Nikotin*

Zat ini bersifat zat adiktif yang membuat seseorang menjadi ketagihan untuk bisa selalu merokok. Zat ini sangat berbahaya, bagi kesehatan tubuh manusia maupun binatang. Selain itu, *nikotin* adalah satu penyebab penyakit jantung coroner dan kanker.

2. *Tar*

Zat ini adalah racun bagi tubuh.

3. *Insektisida*

Zat ini pun sangat beracun dan umumnya banyak digunakan untuk membunuh serangga.

4. *Polycyclic*

Zat ini menyerang paru-paru dan menyebabkan kerusakan yang fatal bagi perokok aktif.

<sup>15</sup> Muhamad Rezi, Sasmianti, dan Helfi, *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 57-58.

<sup>16</sup> Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, dan Mamat Lukman, *Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar*, Vol 11, 1, 2018, hlm. 6-7.

## 5. Carcinogens

Asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau dan kertas sigaret mengandung beragam zat kimiawi yang sangat berbahaya dan mampu memicu penyakit kanker bagi siapapun yang menghirupnya.

Sebagian zat kimiawi di atas dengan sendirinya mampu memicu penyakit kanker, begitupun dengan tambahan zat yang lain yang melengkapinya yang memperkuat prosesnya.

Para peneliti bahkan berhasil mengungkapkan adanya sekitar 30 zat kimiawi yang mampu memicu penyakit kanker dalam setiap batang rokok. Diantara zat kimiawi yang dianggap paling berbahaya adalah *Beta-Naphtylamine* dan PAH (*Polycyclic Aromatic Hydrocarbon*). Para peneliti mengemukakan bahwa keduanya mampu menjadi pencetus datangnya penyakit kanker.

Kadar racun dalam sebatang rokok, hal ini tergantung dari beberapa segi, dari jenis tembakau dan kualitas kertas yang digunakan untuk membungkusnya ada tidaknya filter, kekuatan filter dalam mereduksi asap yang dihasilkan dari pembakaran rokok yang tergantung pada jumlah kandungan yang ada dalam sebatang rokok ataupun kadar tembakau yang dibungkusnya. Sebatang rokok dengan ukuran yang normal dan memiliki klasifikasi umum, umumnya mengandung 10-4- mg tar (racun) dan memiliki kandungan nikotin yang berkisar antara 1-2 mg.<sup>17</sup>

## 2. Faktor-faktor Penyebab Merokok

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk merokok yaitu : ingin mencoba citarasa (*menthol*, *cappuccino*, teh hitam, dll) yang dijanjikan oleh iklan rokok serta harga yang murah dan mudah didapat; ingin tampil macho, gaul, dianggap dewasa, setia kawan, persepsi bahwa

---

<sup>17</sup> Aiman Husaini, *Tobat Merokok (Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok)*, (Depok: Pustaka Iman, 2006), hlm. 23-24.

rokok dapat menghilangkan rasa stress; bersosialisasi saat berada di komunitas yang sedang merokok, mengusir rasa sepi, jenuh dan galau.<sup>18</sup>

### 3. Strategi Mengatasi Kebiasaan Merokok

Memang sangat sulit untuk dapat mengatasi kebiasaan merokok bagi individu yang benar-benar mengalami ketergantungan rokok. Namun, tak mustahil masalah itu dapat dibatasi dengan baik bila ada kemauan (tekad) yang kuat dari individu yang bersangkutan. Rasanya, pengetahuan saja tidak cukup. Perlu ada tindakan nyata untuk melakukan komitmen tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi kebiasaan merokok, Sarafino menyatakan bahwa perlu menerapkan strategi manajemen diri sendiri (*Self Management Technique*). Strategi itu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pemantauan diri sendiri (*self monitoring*), kontrol stimulus (*stimulus control*), mengganti respons (*respons substitution*), dan melakukan kontrak perjanjian (*contingency contracting*).

- a. Pemantauan diri adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengevaluasi sudah sejauh mana dirinya memiliki perilaku kebiasaan merokok. Pemantauan diri yang baik akan menumbuhkan kesadaran yang mendorong individu pada suatu pertobatan. Artinya, individu menyadari akan akibat-akibat buruk yang dapat merugikan diri sendiri baik secara finansial maupun kesehatan.
- b. Kontrol stimulus adalah bagaimana upaya individu untuk mengatur dan mengontrol rangsangan yang muncul dari dalam diri ataupun dari luar dirinya. Kontrol stimulus yang baik ditandai dengan sikap asertif, yaitu keberanian untuk menolak tawaran-tawaran yang berasal dari lingkungan eksternal, yang cenderung mengajak individu untuk merokok.
- c. Mengganti respons adalah kemampuan individu mengganti respons ketika menghadapi suatu rangsangan yang mengarahkan dirinya untuk

---

<sup>18</sup> Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, (Jakarta : p2ptmkemenkesRI, 2017), hlm. 13.

merokok. Bila rangsangan itu muncul (baik dari dalam diri maupun dari orang lain), individu segera memutuskan untuk tidak menurutinya, tetapi diganti dengan perilaku yang lain, misalnya dirinya terdorong untuk merokok, atau ditawari merokok maka ia perlu memakan permen atau gula-gula.

- d. Melakukan kontrak perjanjian dengan orang lain, yaitu suatu kesepakatan yang dibuat antara dirinya dengan orang lain dengan tujuan untuk menghentikan kebiasaan merokok. Orang lain bisa teman sendiri, orang tua atau tenaga profesional. Sering kali yang terjadi ketika individu mengadakan perjanjian dengan teman atau orang tua, banyak dilanggarnya. Namun, efektivitasnya, perlu perjanjian dengan ahli profesional (dokter, psikolog) agar ia benar-benar dapat menepati janji tersebut secara efektif.<sup>19</sup>

#### 4. Rokok Dalam Pandangan Islam

Memang tidak ada satupun ayat Al-Qur'an maupun hadist yang secara langsung menyatakan bahwa hukum rokok adalah haram. Sama saja halnya dengan narkoba, seperti ekstasi, putau, shabu-shabu, dll. Namun, agama Islam ini datang dengan membawa kaidah umum yang mencakup perkara-perkara cabang yang banyak. Kemudian, para ulama Islam mengambil dalil dengan kaidah yang umum ini atas haramnya rokok.

Jika di perhatikan, jenis rokok apapun pasti mengandung unsur-unsur buruk, busuk, dan keji. Dan tidak satu pun orang yang berakal sehat menyangkal hal ini. Karena secara Bahasa, kata “buruk” digunakan untuk segala sesuatu yang rasa mau pun baunya tidak enak dan tidak disukai orang. Dan begitulah keadaan rokok. Maka para pakar medis maupun agama sepakat bahwa rokok itu termasuk barang buruk dan juga

---

<sup>19</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.41-43.

berbahaya, baik bagi diri perokok maupun orang lain yang berada di dekatnya.<sup>20</sup>

## 5. Hukum Merokok Dalam Islam

Jika dilihat secara teori, belum ditemukan teks *nash* yang secara lugas dan tegas yang menyebutkan tentang hal haramnya merokok. Tetapi memang terdapat ketentuan dasar yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis yang menunjukkan adanya larangan, sedangkan dalam penetapan hukum atas sesuatu seperti halalnya atau haramnya sesuatu tidak mesti ada penyebutannya secara tegas di dalam *nash*. Indikator ini sebagai dasar bahwa Islam adalah agama yang bersifat umum dan universal untuk setiap umat manusia. Universalitas tersebut ditunjukkan pada penulisan suatu hukum yang tidak tertulis secara sangat spesifik dan mendetil, karena jika sudah tertulis secara terperinci maka besar kemungkinan hukum tersebut tidak mungkin diterapkan pada zaman dan kondisi yang terus berubah. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa rokok merupakan sesuatu yang muncul setelah zaman Nabi dan para *Khulafa' al-Rasyidin*, maka teks *nash-nash* yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis hanya memuat ketentuan hukum yang berlaku secara umum (global). Dengan penelitian mendalam dapat dipecah-pecah lagi ke banyak aspek-aspek terperinci dan diklasifikasikan oleh para ahli.<sup>21</sup>

### 1. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Rokok

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama, zuama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, bertepatan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan, dan zu'ama yang dating dari berbagai penjurur tanah air.

<sup>20</sup> Abdul Jabbar, *Nge-rokok Bikin Kamu "Kaya"*, (Solo : Samudera, 2008), hlm. 45-47.

<sup>21</sup> Muhamad Rezi, Sasmianti, dan Helfi, *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 58-59.

Melalui Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI pada tanggal 26 Januari 2009, di tetapkan bahwa merokok hukumnya haram ditempat umum, bagi anak-anak, dan bagi wanita hamil. Sebagai bentuk keteladanan, diharamkan bagi pengurus MUI untuk merokok dalam kondisi bagaimanapun. Alasan pengharaman ini karena merokok termasuk perbuatan mencelakakan diri sendiri. Merokok lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya.<sup>22</sup>

## 2. Fatwa Muhammadiyah Tentang Hukum Rokok

Muhammadiyah memberikan fatwa haram merokok melalui keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.6/SM/MTT/III/2010. Dengan menggunakan beberapa alasan yang berlandaskan pada dalil-dalil al-Qur'an dan Sunnah. Dalil yang berasal dari al-Qur'an antara lain Surat *al-A'raf* ayat 157, *al-Baqarah* ayat 195, *an-Nisa'* ayat 29, dan *al-Isra'* ayat 26-27. Adapun hadis yang digunakan sebagai dalil pengharaman rokok adalah hadis dari Ibnu Majah, Ahmad, dan Malik, serta hadis dari Ahmad dan Abu Daud.<sup>23</sup>

Agama Islam melarang menggiring manusia ke dalam kehancuran dan perbuatan bunuh diri. Termasuk perbuatan buruk dan bunuh diri dengan cara merokok. Dalam hal ini, Muhammadiyah menetapkan hukum rokok dengan melihat konsekuensi yang muncul dari kebiasaan merokok.

Selanjutnya menurut Muhammadiyah, bahwa merokok tergolong perbuatan mubadzir karena meningkatkan angka kemiskinan. Selain itu, merokok juga berpengaruh kepada orang lain yaitu anggota keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Ali Trigiyatno, *Fatwa Hukum Merokok Dalam Perpesktif MUI dan Muhammadiyah*, Jurnal Penelitian, Vol.8, No. 1, Mei 2011, hlm. 63

<sup>23</sup> Muhammad Ihsan, *Merokok Dalam Perpektif Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama*, Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-undangan, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hlm. 7

<sup>24</sup> Muhamad Rezi, Sasmianti, dan Helfi, *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 62-63.

### 3. Fatwa Nahdatul Ulama (NU) Tentang Rokok

Nahdatul Ulama sebagai salah satu ormas yang memiliki pengikut besar di Indonesia dan memiliki ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh seluruh masyarakatnya. NU juga menerbitkan hukum-hukum atas suatu permasalahan yang dirasa belum memiliki hukum atau masalah-masalah yang baru dan dipertanyakan hukumnya lewat sebuah lembaga yang bernama Ijnah Bahtsul Masail. Dalam menentukan suatu hukum NU mengambil landasan al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan juga pada kitab-kitab ulama' Salaf. Begitu juga dalam penentuan hukum rokok, NU juga menggunakan kitab-kitab fiqih yang dapat diqiyaskan dengan hukum rokok itu sendiri.<sup>25</sup>

Nahdatul Ulama mengemukakan pandangan terkait persoalan merokok sebagai berikut:

- a. Merokok tidak menggiring seseorang kepada kemudharatan dan tidak pula menyebabkan mabuk, karena tidak adanya nash yang tegas tentang larangan merokok.
- b. Hukum merokok bisa menjadi makruh karena sedikit mudharat yang ditimbulkannya. Atas dasar inilah kemudian merokok tidak sampai pada derajat perbuatan haram.
- c. Hukum merokok juga dapat menjadi haram jika beresiko besar kepada perokok dan orang lain.
- d. Ulama Nahdatul Ulama sebagian besar lebih condong ke hukum merokok itu Makruh.<sup>26</sup>

### 4. Pendapat Ulama

Ulama yang mengharamkan rokok berargumentasi dengan dalil yang substansinya sebagai berikut:

<sup>25</sup> Muhammad Ihsan, *Merokok Dalam Perpektif Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama*, Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-undangan, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hlm. 12.

<sup>26</sup> Muhamad Rezi, Sasmianti, dan Helfi, *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 63.

- 1) Terdapat unsur yang membuat mabuk, penganut pendapat ini menilai bahwa tembakau memiliki kandungan unsur zat yang memicu memabukkan pada siapa saja yang mengkonsumsinya. Hal ini didasarkan dari keumuman Hadis, bahwa semua yang memabukkan hukumnya adalah haram. Menurut golongan ini, secara umum asap tembakau bisa memicu gangguan pada akal dan pikiran, seperti mabuk sekalipun tidak menimbulkan perasaan gemetar seperti Miras dan Narkoba.
- 2) Terdapat unsur yang dapat menurunkan kondisi fisik. Golongan ini mengungkapkan bahwa jika rokok dikatakan tidak terdapat unsur memabukkan, tetapi secara psikis dan klinis dapat menurunkan stamina dan melemahkan kondisi fisik.
- 3) Merokok tergolong perbuatan yang berbahaya. Maksud bahaya pada konteks ini dipahami dengan dua bentuk, yaitu berbahaya terhadap kesehatan fisik dan berbahaya karena bisa menghamburkan harta yang lazim disebut mubazir seperti yang disebutkan dalam surat al-Isra ayat 26 – 27 tentang larangan mubazir (mengeluarkan harta untuk hal yang tidak bermanfaat).

Ulama yang memfatwakan makruh merokok mengemukakan dasar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rokok mengandung bahaya, jika dilakukan dalam jumlah yang terlalu banyak menyebabkan seseorang menjadi kecanduan.
- 2) Merokok dapat menghabiskan harta. Sudah terbukti bahwa kebiasaan merokok akan membelanjakan uang untuk rokok yang masuk dalam kategori menghabiskan harta.
- 3) Rokok mengeluarkan baunya yang mengganggu orang lain secara umum. Atas dasar inilah kemudian makruhnya menghisap rokok untuk menjaga kepentingan umum.
- 4) Kecanduan. Orang yang sudah tergolong kecanduan, jika tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka perokok, biasanya akan merasa

gelisah dan merana yang pada akhirnya dapat mengganggu kesehatan dan kejiwaan perokok.

Beberapa kalangan yang menilai merokok adalah hal yang *mubah*. Mereka beralasan bahwa rokok belum populer pada masa Nabi, sehingga tidak bisa ditegaskan hukum boleh atau terlarangnya. Berdasarkan kaidah fikih secara umum, segala sesuatu hukum dasarnya adalah boleh sampai ditemukan alasan pelarangnya atau setidaknya terbukti membawa *mudharat* yang besar hingga dapat ditetapkan keharamannya.

Golongan yang membolehkan merokok menilai bahwa merokok hukum awalnya adalah *mubah*. Orang yang menganggap bahwa merokok adalah makruh berargumentasi dengan alasan berikut:

- 1) Batang tembakau dilihat dari unsur yang terdapat pada pohonnya adalah suci, aman dan relative bersih.
- 2) Perokok yang merasa badan dan pikirannya tidak bermasalah dengan merokok, maka tidak ada larangan yang membawanya pada perbuatan *mudharat*. Oleh karena itu, merokok bagi orang tersebut dibolehkan.
- 3) Sebaliknya, perokok yang badan dan pikirannya justru terganggu karena merokok maka baginya merokok hukumnya adalah haram.
- 4) Bagi sebagian perokok yang justru merasakan manfaat merokok guna mencegah beberapa jenis gangguan penyakit, maka boleh merokok bahkan disarankan merokok untuk mengambil manfaat dari merokok tersebut.<sup>27</sup>

Menurut golongan yang membolehkan merokok, ketentuan hukum merokok dikembalikan kepada perokok, dilarang bagi anak dibawah umur karena dianggap tidak sopan dan merokok hanya diperbolehkan untuk umur 18 tahun keatas, meskipun bagi golongan tertentu bahwa merokok pada dasarnya adalah *mubah*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hukum merokok secara teoritis tidak dapat disamakan dengan penetapan hukum haramnya minuman keras dan

---

<sup>27</sup> Muhamad Rezi, Sasmianti, dan Helfi, *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01, 2018, hlm. 61-62.

haramnya daging babi, karena hukum haramnya minuman keras dan daging babi telah dinyatakan secara tegas dan keberadaannya diakui sebagai ketetapan Allah. Kemudian halnya dengan hukum merokok telah dikemukakan oleh para Ulama' berdasarkan argumentasi-argumentasi mereka ada yang berpendapat haram, ada yang berpendapat makruh dan ada juga yang berpendapat mubah berdasarkan teks dari *nash-nash* syariat yang jelas seperti al-Qur'an, Hadis, *Ijma'* Ulama, *Qaedah-qaedah Fiqhiyah* dan sebagainya.

### C. Relasi Konseptual antara Guru dengan Rokok

Seperti yang kita ketahui kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Tentu saja kita sudah hafal dengan jenis-jenis penyakit tersebut. Di Indonesia banyak juga guru yang merokok. Bagi guru yang tidak merokok, sering menjadi perokok pasif yang tingkat bahaya bagi kesehatannya lebih tinggi dibandingkan perokok aktif.

Dari sisi kesehatan, sebaiknya guru meninggalkan rokok. Profesor Abdorrahman Gintings pernah mengatakan bahwa dibutuhkan waktu 14 tahun untuk menghilangkan nikotin di tubuh perokok jika ia berhenti merokok. Kemudian dari sisi etika, sebaiknya guru juga meninggalkan rokok. Guru disekolah menjadi pihak yang melarang peserta didiknya merokok, tapi di lain pihak guru tersebut juga merokok, ini menjadi hal yang lucu. Jika guru ingin peserta didiknya baik, maka guru juga harus baik terlebih dahulu. Jika guru ingin peserta didiknya tidak merokok, maka guru pun harus berhenti merokok terlebih dahulu.

Pemandangan ironis yang pernah dijumpai oleh seorang penulis buku yang bernama Novan Ardy Wiyani yang ditulis dalam bukunya yang berjudul "Etika Profesi Keguruan" bahwa ada guru yang merokok di sekolah dan merokok juga ketika sedang mengajar peserta didiknya. Ketika ditanya, kenapa bapak merokok pada saat mengajar?, jawabannya jika tidak merokok saya tidak bisa berfikir. Sebenarnya adakah hubungan antara merokok dengan

kecerdasan? Apakah semakin banyak orang merokok maka tingkat kecerdasannya semakin tinggi?<sup>28</sup>

Dilihat dari jawaban guru tersebut, jawabannya terlihat kurang tepat. Merokok memang dapat membuat ketenangan, sehingga bisa mendatangkan inspirasi ketika merokok. Tetapi ketika guru merokok di depan peserta didik, itu bukan suatu perilaku yang tepat. Selain memberikan contoh yang buruk bagi peserta didik, merokok di depan peserta didik juga dapat mengganggu pada saat pembelajaran karena asap rokoknya.

#### D. Upaya Guru Dalam Proses Penedukasian Bahaya Merokok di Sekolah

Penerapan edukasi bahaya merokok pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI) dapat dilakukan dengan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan salah satu fasilitas disekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin dengan tujuan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Tim Pembina UKS Pusat, 2007).

Untuk mencapai keberhasilan program bebas rokok di sekolah maka diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait. Pihak yang utama adalah puskesmas serta UPTD Pendidikan SD/MI. Untuk bisa mencapai tujuam adanya dukungan dari pihak puskesmas dalam bentuk dukungan pengetahuan dan operasional, sedangkan dari pemerintah UPTD Pendidikan SD/MI berupa dukungan kebijakan dan operasional juga.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 127

<sup>29</sup> Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, dan Mamat Lukman, *Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar*, Vol 11, 1, 2018, hlm. 6-7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi penelitian.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat suatu desain studi kasus dapat dimulai dengan membuat desain penelitian pemula. Masalah penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 8-9

yang diambil berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar.<sup>2</sup> Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas terkait dengan upaya guru PJOK terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil dari penelitian dan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang beralamat di Jl. Jendral Soedirman Nomor 7 Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53133.

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu madrasah yang senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, kualitas, dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ahli sunah wal jamaah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021. Dan penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 – 22 September 2021.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah informan, informan merupakan orang yang ada dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

---

<sup>2</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Agus Supinganto, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 124-125.

latar penelitian, jadi informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, penulis mengambil subyek penelitiannya adalah : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objeknya adalah upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok. Adapun guru PJOK yaitu bapak Agus Wibowo S.Pd.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.132.

mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>4</sup> Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>

- a. Bahwa subjek atau responden adalah orang yang paling tahu dan paling paham tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa segala apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti memang benar adanya. Artinya disini responden harus mengatakan dan memberikan informasi apa adanya, sesuai dengan keadaan dilapangan.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara ini dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan *face to face* maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) maupun dengan cara telepon. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden yang mana telah dibuat sebelum wawancara dimulai yang kemudian mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, tidak hanya menggunakan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, tetapi pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 114.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif,.....*, hlm. 138.

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan bahasa yang sopan dan santun.
- d. Melangsungkan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang lebih spesifik responden dengan bahasa yang baik dan sopan.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data selengkap – lengkapnya tentang hal yang diteliti, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan upaya guru PJOK dalam pengedukasian bahaya merokok pada siswa MI. Dalam hal ini yang diteliti adalah Bapak Agus Wibowo S.Pd. selaku guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi jika penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Inti dari observasi adalah mengamati adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dapat diukur. Selain itu observasi harus mengarah pada tujuan tertentu. Pada hakikatnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta : 2016), hlm. 145.

diamati, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat didalamnya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti disini hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dengan cara mengamati kegiatan secara langsung serta terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang *valid* dan *reliable* tentang bagaimana Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang berkaitan tentang gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka. Data-data tersebut diantaranya adalah sejarah berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik atau guru, jumlah siswa, karena data tersebut hanya ditemukan melalui data yang sudah ada dan didokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi yang cepat dan akurat.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 124.

Kemudian setelah itu dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk membandingkan data dengan dengan sesuatu yang lain. Disini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek titik balik kepercayaan informasi melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data-data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data seharusnya dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian akan tetapi nantinya lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif ( Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

##### **1. Analisis data sebelum di Lapangan**

Analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal. Peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan proses analisis data sementara untuk menentukan fokus

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

penelitian. Sehingga fokus penelitian masih bersifat sementara pada saat di lapangan mungkin saja akan terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda.<sup>9</sup>

## 2. Analisis data di Lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban apa yang diwawancarai. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

---

<sup>9</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif ( Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 63-64.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan /Verifikasi )

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>10</sup>

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

#### e. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, kemudian data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### f. Meningkatkan Ketekunan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 247-252.

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

g. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

h. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

i. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data dengan interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycame, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

j. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 2. Uji Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

## 3. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 185-195.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka didirikan pada bulan Januari Tahun 1966 yang kemudian diresmikan pada tanggal 28 Februari 1966. Sebelum berdirinya madrasah ini, Taman kanak-kanak Diponegoro berdiri lebih dahulu yaitu pada tahun 1964. Ketika TK Diponegoro meluluskan peserta didik untuk pertama kali dan atas hasil kesepakatan musyawarah para jamaah pengajian pada malam selasa dan malam jumat, maka didirikanlah lembaga madrasah ini sebagai lembaga pendidikan setelah peserta didik belajar dari TK Diponegoro. Hal itulah yang melatar belakangi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Bantarsoka.

Adapun data susunan organisasi kepengurusan pertama kali pada saat MI Darul Hikmah didirikan, yaitu sebagai berikut:

Ketua	: H. A. Sumardi
Sekretaris	: Muhammad Sidiq
Bendahara	: Mukinudin (alm)
Anggota	: K. Zainul Rohman
	Samiun
	A Sobirin (alm)

MI Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah yang berdiri dibawah lembaga pendidikan MI Ma'arif NU cabang Banyumas dengan Akta Notaris Jeoneus, E. Maugimon, S.H. No. 103/1986 dengan Nomor Induk 15203310301 (112030225002) yang terakreditasi B dan sekarang berakreditasi A. MI Darul Hikmah didirikan dengan menggunakan dana murni dari swadaya jamaah pengajian. Pada awalnya, MI Darul Hikmah hanya memiliki 3 gedung lokal. Dalam perkembangan pembangunannya, MI Darul Hikmah

Bantarsoka mengalami 5 kali perbaikan dan 3 kali penembahan lokal sehingga sampai sekarang MI Darul Hikmah mempunyai 15 lokal dengan rincian sebagai berikut: 12 ruang rombel, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah/TU, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang komputer. Sedangkan UKS dan gudang sekolah, untuk sementara masih bertempat di lokal semi permanen.<sup>1</sup>

## 2. Profil Sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka

Berikut ini adalah profil dari MI Darul Hikmah Bantarsoka

Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

Nama Madrasah	: MI Darul Hikmah
No Statistik	: 112030225002
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Jenderal Sudirman No. 7
a. Desa/Kecamatan	: Bantarsoka/Purwokerto Barat
b. Kabupaten/Kota	: Banyumas
c. Provinsi	: Jawa Tengah
d. Telp	: (0281) 627257
NPWP Madrasah	: 00.383.882.8.521.000
Nama Kepala Madrasah	: Ngatoah, S. Pd. I
No Telp/HP	: -
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Al-Hikmah
Alamat Yayasan	: Bantarsoka RT 01 RW 06 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
No Telp Yayasan	: (0821) 638772
No Akta Pendirian Yayasan	: No 7 Tanggal 4 Juli 1972
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah/Yayasan/Menyewa /Menumpang*)
a. Status Tanah	: SHM

<sup>1</sup>Dokumentasi arsip *data base* MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang diperoleh pada tanggal 17 Juni 2021.

b. Luas Tanah : 1.530 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Menyewa  
 /Menumpang\*)

Luas Tanah : 1374 m<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah terletak di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwoketo Barat Kabupaten Banyumas. MI ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.530 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya 1.314 m<sup>2</sup>, luas pekarangan 218 m<sup>2</sup>. Letak MI Darul Hikmah ini sangat strategis karena berada dekat di tengah perkotaan, dekat dengan kantor pemerintahan, kantor unit pendidikan, dekat dengan balai pengobatan yaitu puskesmas dan juga dekat dengan kantor pelayanan masyarakat yaitu kepolisian, serta akses perjalanannya pun mudah dijangkau.

MI Darul Hikmah terletak di jalan Jenderal Soedirman No. 7 Purwokerto, dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Lapangan Porka

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Utara : Perumahan Penduduk

Sebelah Selatan : TK Diponegoro/ Jl. Jenderal Soedirman.<sup>2</sup>

### 4. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

#### a. Visi MI Darul Hikmah Bantarsoka

MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat sebagai salah satu Madrasah yang senantiasa mewujudkan apa yang menjadi harapan Pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi pada peningkatan

<sup>2</sup> Dokumentasi arsip *data base* MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang diperoleh pada tanggal 17 Juni 2021.

mutu pendidikan, kualitas dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ahli sunah wal jama'ah.

“Menjadi Pelopor Pembangunan Generasi Bangsa Yang Taqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Dan Berbudaya”

b. Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka

Adapun misi MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman agama Islam dan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan dalam menjalankan ajaran Agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam Masyarakat.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan Pendidikan MI Darul Hikmah Bantarsoka

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.

- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 8,5.
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

#### 5. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka

Pengembangan kerja sama dengan melibatkan warga madrasah, komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi madrasah yang mengakar dan kokoh.

Fungsi Manajemen merupakan faktor urgen dalam perjalanan roda pendidikan. Ketersediaan SDM yang berkualitas dalam bidang keahliannya merupakan ruh dari manajemen. Oleh karenanya faktor ini perlu mendapatkan porsi perhatian yang memadai.

#### 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAI MI serta kurikulum lokal dengan dengan penjabaran sebagai berikut :

##### 1. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
  - d. Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
  - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.
2. Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

3. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), observasi dengan beberapa siswa kelas 6 dan dokumentasi yang peneliti lakukan, upaya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah usaha yang dilakukan guru untuk memberikan edukasi sejak dini dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap bahaya merokok agar kedepannya untuk jenjang selanjutnya

karena pergaulan yang akan semakin luas, melalui pendidikan adalah salah satu cara untuk menyampaikan edukasi bahaya merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Wibowo selaku guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, di lingkungan sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat dalam melakukan pengedukasian bahaya merokok sejak dini pada siswa yaitu dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat tata tertib dilarang merokok di kawasan sekolah bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan memasang poster di berbagai sudut di sekolah sehingga sekolah bebas dari rokok dan agar siswanya tidak mengikuti untuk mencoba-coba merokok.

Selain itu tugas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberikan materi pembelajaran terkait bahaya merokok pada mata pelajaran di kelas 5 semester 2 sebagai pembelajaran pemula bagi peserta didik. Materinya tentang pengertian merokok, kandungan rokok, bahaya dari merokok, bahaya asap rokok, dampak yang diakibatkan dari merokok, dan cara yang dilakukan untuk menghindari bahaya rokok yang terdapat pada buku Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan dan Modul Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Untuk pembelajaran selanjutnya diberikan pada kelas 6 semester 2 sebagai lanjutan pembelajaran yang lebih luas tentang pemahaman materi yang diberikan karena sebentar lagi akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian materi bahaya merokok di kelas 6 semester 2 yaitu dengan menampilkan video tentang bahaya merokok agar siswa dapat mengamati gambaran apa yang terjadi jika kecanduan merokok sejak dini kemudian siswa menyimpulkan pemahaman yang dilihat dari video tersebut dengan menggunakan beberapa kalimat.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan (RPP) PJOK materi pokok Bahaya Merokok bagi Kesehatan di Kelas V semester Genap, tujuannya yaitu dengan mengamati, siswa dapat menjelaskan bahaya merokok dengan tepat dan dengan bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru,

siswa mampu mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, siswa dapat menyebutkan macam-macam bahan yang terkandung dalam rokok, siswa dapat menjelaskan cara menghindari dari merokok. Indikator pembelajarannya : menjelaskan bahaya merokok, menjelaskan akibat dari merokok, menyebutkan bahan yang terkandung dalam rokok, dan cara menghindari dari merokok. Pada kegiatan mengamati, siswa mengamati guru menjelaskan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, menjelaskan akibat dari merokok, menyebutkan macam-macam bahan yang terkandung dalam rokok, dan menjelaskan cara menghindari dari merokok. Kemudian pada kegiatan menanya, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Siswa aktif dalam melakukan bertanya, itu artinya ada rasa penasaran yang ingin diketahui secara mendalam oleh siswa. Pada kegiatan menalar, siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang bahaya merokok, guru menunjuk beberapa siswa yang telah berdiskusi untuk maju menjelaskan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh dengan bimbingan guru, setelah itu siswa melakukan pengamatan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan penutup, siswa diberi tayangan video tentang bahaya dari merokok, kemudian diberikan intisari mengenai tayangan yang sudah diberikan dan materi secara keseluruhan dari apa yang sudah disampaikan. Dan yang terakhir yaitu penilaian, dalam hal ini penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dimulai dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja.

Strategi yang digunakan oleh guru pada saat mengajar memperhatikan beberapa aspek, seperti kemampuan motorik yang berbeda, tingkat kebugaran jasmani, perilaku, dan kepercayaan diri.

Karena itu, guru mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga pengaruhnya terhadap pembelajaran dan guru dapat membuat strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pengalaman belajar yang paling efektif adalah siswa secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajarnya, dengan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengaktifkan lebih banyak indera yang dimilikinya dalam berbagai aktifitas fisik dan olahraga, serta mengekspresikan diri dalam membangun pemahaman pengetahuan, perilaku, dan keterampilannya.

Guru menyiapkan kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, dan menalar. Guru mendorong siswa supaya siswa berpikir lebih baik, melalui pengajuan pertanyaan yang menantang rasa sikap ingin tahu dan sikap kreatifitas siswa. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi siswa yang aktif dan kreatif sepanjang hayat. Dalam merencanakan strategi yang tepat, guru mengetahui kemampuan siswa dalam memilih gaya atau metode mengajar pembelajaran yang digunakan sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran dalam PJOK, menggunakan gaya mengajar yang dikembangkan oleh Mosston yaitu dari gaya mengajar berpusat pada guru hingga gaya mengajar berpusat pada siswa.

Sebagai Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang bertugas memberikan pengajaran yang baik untuk siswa dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang ada di sekolah agar lebih bermanfaat seperti mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah diantaranya seperti bola voley, pencak silat, pramuka dan lain-lain. Karena situasi dan kondisi masih pandemi maka kegiatan bisa dilakukan dirumah seperti membantu orangtua dirumah dan bisa juga olahraga dirumah bersama keluarga.

Ketika kepala sekolah melihat pendidik maupun tenaga kependidikan merokok di kawasan sekolah akan diberikan teguran serta himbauan untuk tidak merokok selama mengajar maupun selama berada di

lingkungan sekolah. Tidak hanya pendidik dan tenaga kependidikan saja yang di larang merokok di kawasan sekolah, tetapi begitu juga bagi pengunjung atau wali siswa yang datang ke sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Ada juga tersedia kawasan untuk merokok bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang letaknya di belakang sekolah agar siswa tidak melihat ketika sedang merokok.<sup>3</sup>

Dari materi yang diberikan oleh guru PJOK tentang pengetahuan tentang pengertian merokok, kandungan rokok, dan bahaya merokok. Guru PJOK menjelaskan materi tentang rokok, kandungan rokok, dan bahaya merokok kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru PJOK adalah mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah diantaranya bola voly, pencak silat, tenis meja, karate dan lain-lain. Memberikan latihan soal-soal untuk memperdalam pemahaman serta penerapan teori yang disampaikan, selain itu memberikan latihan olahraga secara rutin agar anak-anak dapat melakukan kegiatan yang bersifat positif. Memberikan nasehat yang membuat siswa sadar bahwa merokok itu memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya merokok. Memberikan motivasi untuk menerapkan kegiatan pola hidup yang sehat agar terhindar dari perilaku merokok yang dapat membahayakan kesehatan.

Sampai sejauh ini belum ada siswa yang mencoba-coba untuk merokok. Itu berarti siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menaati tata tertib yang ada disekolah. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan siswa yang merokok disekolah, guru tetap mengawasi siswa diluar lingkungan sekolah dengan bekerja sama bersama orangtua maupun orang-orang yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Guru juga memiliki peranan penting dalam pendidikan, peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap penguatan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru Penjas Bapak Agus Wibowo, S.Pd, Pada Tanggal 5 Agustus 2021

bahaya merokok pada siswa adalah guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Guru PJOK selain mengajarkan tentang gerak tubuh, juga mengajarkan teori ilmu pengetahuan tentang merokok dan bahaya merokok. Guru mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guru PJOK mendidik siswa agar tidak mudah bergaul dengan teman yang lebih dewasa karena dapat membawa pengaruh buruk jika pergaulannya lebih bebas dari anak usia dini, sebaiknya bermain dengan teman sebaya. Guru dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran. Guru PJOK dengan sigap dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dari siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Guru PJOK memberikan pelayanan agar murid dapat menerima dan memahami dengan mudah materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru PJOK menunjukkan sikap-sikap yang dapat menjadi inspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang bersikap positif. Guru PJOK mengelola kelas agar suasana di kelas menjadi lebih kondusif serta nyaman sehingga materi tersampaikan dengan baik. Guru PJOK menasehati siswanya untuk menghindari perilaku merokok, namun tidak mudah untuk memberikan nasehat kepada siswa, guru harus melakukan pendekatan dengan siswanya. Guru PJOK menceritakan pengalaman-pengalaman yang berharga dengan bahasa yang modern sehingga dapat diterima oleh siswanya.

Guru mengarahkan muridnya agar tetap berada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru PJOK membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu belajar, mengerjakan tugas dan beribadah tepat waktu. Guru memberikan motivasi dan semangat pada muridnya dalam belajar. Guru PJOK memberikan semangat pada siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Karena anak-anak jaman sekarang mudah sekali bergaul dengan remaja yang merokok dan mencoba-coba untuk merokok,

guru PJOK menjadi panutan yang baik bagi anak, ajarkan anak tentang hal-hal yang baik dan berguna dalam hidup, serta tidak menyepelekan dengan hal-hal yang negatif seperti halnya merokok yang dapat membahayakan kesehatan. Guru mencatat perkembangan muridnya. Guru PJOK mencatat penilaian setiap evaluasi yang diberikan kepada siswa agar mengetahui sejauh mana perkembangan muridnya dalam belajar. Guru PJOK memberikan pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan siswanya, agar siswa dapat mengisi kekosongan dengan hal-hal yang positif. Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. Guru PJOK memberikan soal latihan kepada muridnya untuk mengetahui sejauh mana anak didiknya memahami materi tersebut. Guru menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Guru PJOK menasehati muridnya agar selalu giat dalam belajar dan ingat pesan dari guru agar nantinya di masa depan menjadi seseorang yang berguna dan memiliki masa depan yang cerah.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok sudah cukup baik karena siswa di MI Darul Hikmah sampai saat ini belum ada yang mencoba-coba untuk merokok dan respon siswa terhadap pembelajaran juga sangat aktif untuk bertanya kepada guru. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melakukan pendekatan pada siswa maupun orangtuanya agar siswa merasa takut dan tidak melakukan hal-hal yang menjerumuskan kedalam perilaku yang buruk, guru juga memberikan nasehat agar membuat siswa sadar bahwa merokok itu memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Dengan situasi dan kondisi yang masih pandemi sehingga pembelajaran masih dilakukan daring, guru bekerjasama dengan orangtua untuk mengawasi anak selama di lingkungan rumah.

Upaya guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mendidik perkembangan jasmani dan kesehatan agar siswa dapat menjadi orang yang lebih mandiri serta

memahami dan menyadari bahwa hidup sehat penting bagi diri kita maupun orang yang berada disekitar kita.

Di lingkungan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat terdapat peraturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar tentang merokok yaitu seperti dilarang merokok di lingkungan sekolah bagi warga sekolah maupun pengunjung yang datang ke sekolah, dan bagi guru dilarang merokok di saat jam mengajar maupun dihadapan siswa. Sampai saat ini, belum ada siswa yang melanggar peraturan tersebut itu berarti bahwa edukasi bahaya merokok di sekolah sudah sangat bagus.

Meskipun pengedukasian bahaya merokok ini sudah cukup baik melalui penyampaian materi yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru, tetapi masih ada yang kurang yaitu guru tersebut masih merokok. Seperti yang sudah dituliskan di BAB II bahwa sebaiknya guru meninggalkan rokok. Karena guru tersebut yang melarang muridnya merokok, maka sebaiknya guru tersebut meninggalkan rokok. Guru PJOK masih merokok tetapi tidak dihadapan siswa dan tidak di lingkungan sekolah, karena dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik.

Upaya pencegahan merokok pada siswa dikembangkan dengan penyesuaian sosial. Dengan perubahan sosial yang cenderung lebih mendengarkan dan mengikuti teman sebayanya di banding orangtua, maka salah satu pencegahan perilaku merokok adalah dengan bekerja sama dengan teman sebayanya atau teman yang cerdas serta berperilaku jujur supaya dapat bertugas dan mengawasi serta memberi informasi pada siswa lain mengenai rokok dan dampak merokok pada kesehatan.

Selain itu, upaya pencegahan merokok pada siswa yaitu apabila ada siswa yang ketahuan sedang merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, maka akan diberikan sanksi kepada siswa karena telah melanggar tentang peraturan merokok di lingkungan sekolah. dan pihak sekolah pun akan memanggil orangtua siswa untuk mengkomunikasikan tentang permasalahan anaknya. Hal ini tentunya sangat baik untuk mendorong

upaya pencegahan merokok pada siswa, karena adanya rasa takut dari siswa maka dapat meminimalisir peristiwa tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa dengan melalui wawancara langsung dengan guru PJOK adalah dengan mendidik siswa agar menghindari perilaku merokok, mengajar siswa dengan memberikan pengetahuan tentang rokok, kandungan rokok, bahaya merokok, membimbing dan mengarahkan siswa dengan membuat tata tertib larangan merokok dan memasang poster-poster bahaya merokok di sekolah, melatih siswa untuk melakukan kegiatan olahraga agar siswa dapat melakukan kegiatan yang positif sehingga tidak melakukan hal-hal yang berperilaku buruk, menilai siswa disetiap evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan memberikan evaluasi peserta didik dengan cara memberikan banyak latihan soal-soal sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran pola hidup sehat dan beribadah tepat waktu.

Berdasarkan penelitian dengan beberapa siswa di kelas 6 MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, serta memberikan beberapa pertanyaan terkait edukasi bahaya merokok pada siswa maka diperoleh data bahwa siswa sudah mengetahui tentang rokok dan bahaya merokok, siswa mengetahui rokok ada yang dari guru, orang tua dan yang lainnya seperti iklan maupun poster-poster tentang merokok. Dari beberapa siswa yang menjawab pertanyaan belum ada yang pernah mencoba-coba untuk merokok, meskipun dari orangtua siswa ada yang merokok. Ada juga siswa yang pernah melihat temannya merokok, tetapi di luar lingkungan sekolah seperti teman bermain yang sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ini bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa tersebut untuk mencoba-coba merokok, tetapi itu semua tergantung dari siswanya mudah dipengaruhi atau tidak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi, 22 September 2021, Pukul 10.00 WIB.

Dari hasil observasi dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mengedukasi bahaya merokok pada siswa sudah cukup baik. Dilihat dari jawaban siswa, bahwa siswa sudah paham dan mengetahui tentang merokok dan bahaya merokok, itu berarti guru dalam menyampaikan materi dapat diterima oleh siswa. Selain mendapat pengetahuan dari guru siswa juga mengetahui merokok dan bahaya merokok dari iklan di tv serta papan iklan yang biasanya dipasang di jalan maupun ditempat umum, yang biasanya ada tulisannya “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”, tidak hanya di papan iklan dibungkus rokoknya juga terdapat peringatan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti berikan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait rokok dan bahaya merokok, jawaban yang benar sudah di atas rata-rata, itu berarti materi tersampaikan dengan baik dan diterima oleh siswa dan penyampaian materi sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Orangtua juga memiliki peranan penting dalam mendidik anak, peranan orangtua dalam mendidik anak disini dimaksudkan agar orangtua mendukung dan memastikan bahwa anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas dan baik untuk perkembangan anaknya. Orangtua harus bisa membuat anak menyadari bahwa belajar itu sangat penting, menyenangkan dan harus dilakukan. Di usia dini seperti anak MI/SD masih bergantung pada orangtua, sehingga anak mendengarkan dan menerima apapun arahan dari orangtuanya, sehingga orangtua perlu mengarahkan anaknya pada segala hal yang baik, sehingga anak harus diajarkan hal-hal yang baik seperti memberikan nasihat agar tidak merokok dan memberi pengetahuan tentang bahaya merokok serta hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam memberikan edukasi bahaya merokok terdapat beberapa kendala sehingga

pengedukasian bahaya merokok di sekolah belum efektif karena situasi dan kondisi yang belum kondusif akibat adanya pandemi. Kendala-kendala tersebut adalah, pertama : guru masih kurang dalam memantau siswa yang belajar dari rumah, kedua : terkendala sinyal sehingga ada beberapa siswa yang telat dalam merespon, ketiga : guru masih kurang dalam menguasai teknologi, keempat : guru belum mengaitkan pembelajaran dengan aspek-aspek keislaman.<sup>5</sup>

Pertama : guru masih kurang dalam memantau siswa yang belajar dari rumah, akibat adanya pandemi sehingga pembelajaran yang tadinya di sekolah dialihkan menjadi daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh dan dilakukan dirumah sehingga siswa kurang terpantau pergaulannya, jika di sekolah siswa terpantau dengan baik oleh guru.

Kedua : terkendala sinyal, ada beberapa siswa yang di rumahnya kondisi sinyal kurang bagus dan belum menggunakan Wi-Fi masih banyak yang menggunakan paket data (kartu) sehingga anak-anak masih ada yang telat merespon pembelajaran.

Ketiga : guru masih kurang dalam menguasai teknologi, dalam memberikan pelajaran guru hanya menggunakan whatsapp dan youtube saja, belum bisa mengembangkan teknologi seperti menggunakan google meet, zoom dan google classroom, dan lain-lain.

Keempat : guru belum mengaitkan pembelajaran dengan aspek-aspek keislaman. Guru hanya memberikan materi seputar kesehatan dan olahraga, dan belum mengaitkan dengan aspek-aspek keislaman seperti ayat al qur'an atau hadist-hadist, hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah guru murni yang berpendidikan dibidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru Penjas Bapak Agus Wibowo, S.Pd, Pada Tanggal 5 Agustus 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwoketo Barat Kabupaten Banyumas”. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa sudah cukup baik meskipun belum maksimal. Meskipun sampai sejauh ini belum ada yang mencoba-coba merokok disekolah, namun guru tetap mengawasi siswa diluar lingkungan sekolah dengan bekerja sama bersama orangtua dan orang-orang yang ada disekitar siswa. Dengan memberikan pengetahuan tentang merokok dan bahaya merokok, memberikan contoh yang baik agar dapat ditirukan oleh siswa, mengajarkan siswa untuk mengikuti kegiatan untuk mengisi dengan hal-hal yang positif, dengan memasang tulisan dan poster dilarang merokok dan himbauan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk tidak merokok dihadapan siswa. Melakukan pendekatan dengan orangtua untuk selalu mengawasi anak selama berada dilingkungan rumah dan memberi pengetahuan tentang merokok dan bahaya merokok. Mengajak siswa untuk menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga protokol kesehatan, makan-makanan yang bergizi, konsumsi vitamin, dan berolahraga dengan teratur.

Upaya guru PJOK terhadap edukasi bahaya merokok pada siswa sudah terpantau baik, pengetahuan yang diberikan kepada siswa tersampaikan dengan baik, siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dari beberapa siswa ada yang orangtuanya merokok, namun orangtua siswa tidak mengajarkan untuk merokok dan melarang anaknya untuk merokok. Selain dari upaya guru PJOK, peran orangtua juga sangat penting untuk mengawasi dan

memberikan pengetahuan pada siswa tentang merokok dan bahaya merokok karena orangtualah yang tau kegiatan anaknya sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokero Barat, Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru PJOK untuk meningkatkan pendekatan kepada siswa dan memperluas pengetahuan serta memanfaatkan media yang ada untuk menambah wawasan yang luas bagi siswa.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas media pembelajaran guna menunjang pembelajaran agar lebih baik dan lebih menarik siswa dalam melakukan pelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan dengan hal-hal yang positif dan bergaulah dengan teman sebaya, janganlah mudah dengan pergaulan yang menjerumuskan kedalam berperilaku buruk.

### 4. Bagi Orangtua

Diharapkan kepada orangtua untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak. Sebaiknya orangtua juga menghimbau kepada anak agar bermain dengan teman sebaya agar pergaulannya seimbang dengan pertumbuhan anak.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Terhadap Edukasi Bahaya Merokok Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak. Semoga karya tulis yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, dkk. 2014. *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 10 No. 1.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi. Mawati, Arin Tentrem. Supinganto, Agus, dkk, 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Ashari, Nurul. 2017. “*Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap*”. Skripsi, Yogyakarta : Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Budiyartati, Sri. 2018. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dariyo, Agoes. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2017. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta : p2ptmkemenkesRI.
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hairun, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish.
- HSB, Siti Mawaddah. 2019. “*Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan*”. Skripsi, Medan : UIN Sumatera Utara.
- Husaini, Aiman. 2006. *Tobat Merokok (Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok)*. Depok: Pustaka Iman.
- Ihsan, Muhammad. 2017. *Merokok Dalam Perpektif Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama*. Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-undangan. Vol. 4. No. 1.
- Jabbar, Abdul. 2008. *Nge-rokok Bikin Kamu “Kaya”*. Solo: Samudera.
- Kelompok 320 KKN-DR UIN SGD Bandung. 2020. *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*. Bandung : LPPM UIN SGD Bandung.

- Kosasih, Cecep Eli, dkk. 2018. *Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar*. Vol 11. No. 1.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rezi, Muhamad. Sasmiarti. dan Helfi. 2018. *Hukum Merokok Dalam Islam (Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makruh)*. Jurnal Hukum Islam, Vol. 03, No. 01
- Rijal, Khairul. Ifwandi. Amirudin. “Upaya Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Bahaya Merokok (Suatu Penelitian pada SD Negeri Se-Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.2 Mei 2017
- Riyadi, Slamet dan Nugroho Dwi Kasdadi. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Sari, Intan Wulan. 2019. “Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Skripsi, Metro : IAIN Metro.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trigiyatno, Ali. 2011. *Fatwa Hukum Merokok Dalam Perpesktif MUI dan Muhammadiyah*. Jurnal Penelitian. Vol.8. No. 1.
- Wicaksono, Probo Yusuf dan Junaidi Budi Prihanto. 2017. *Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan Di SMA dan MA Se-Kecamatan Sooko*. Vol 05.No. 01.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Wiyanto, Eko. 2017. *Buku Pengayaan Tematik Fokus Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI kelas V Semester 1*. Sukoharjo : Sindunata.

Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4. No. 1.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





## Lampiran 2 Data Guru dan Peserta Didik MI Darul Hikmah Bantarsoka

Tabel 1

### DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Kelas	Jabatan
1	Ngatoah, S.Pd.I.		Kepala Madrasah
2	Atin Matsna Ulin Nur, S.Pd.I	VI A	Guru Kelas
3	Siti Maemanah, S.H.I.	VI B	Guru Kelas
4	Fery Faozan, S.Pd.I.	V A	Guru Kelas
5	Mariya Dewi Margiyati, S.Si.	V B	Guru Kelas
6	Try Wilujeng, S.Pd.I.	V C	Guru Kelas
7	Soliah, S.Pd.I.	IV A	Guru Kelas
8	Narulita Erina Zahra, S.Pd.	IV B	Guru Kelas
9	Teguh Suseno, S.Pd.	IV C	Guru Kelas
10	Siti Mas'adah, S.Ag.	III A	Guru Kelas
11	Irfa'il Mar'i Prabowo, S.Pd.	III B	Guru Kelas
12	Laili Faizah, S.Pd.	III C	Guru Kelas
13	Siti Marfugah, S.Pd.I.	II A	Guru Kelas
14	Widyaningsih, S.Pd.I.	II B	Guru Kelas
15	Neneng Sri Nurhasanah, S.Pd.I.	II C	Guru Kelas
16	Fitriana, S.Pd.I.	I A	Guru Kelas
17	Nur'aini Farida, S.Pd.I.	I B	Guru Kelas
18	Siti Maryam Syarif, S.Pd.	I C	Guru Kelas
19	Sukur Setiyadi, M.Pd.I.	III - VI	Guru Mapel SKI
20	Agus Wibowo, S.Pd.	III - VI	Guru Mapel PJOK
21	Moestafidah Achmad, S.Ag.	II, IV, V	Guru Mapel
22	Abdul Khoir, S.Pd.I.	II - VI	Guru Mapel
23	Siti Solichah, S.Pd.I.	III - V	Guru Mapel SBK
24	Lukman, S.Kom	1 - VI	Guru TIK
25	Fatkhi Al Ma'ruf, S.Pd.I.	III - VI	Guru Mapel
26	Hariri Sofa Wijaya, S.Pd.	I - III	Guru Mapel PJOK
27	Maryatun Kiptiyah, S.Pd.I.	I - III	Guru Mapel
28	Prihandini Millati Azka, S.Pd.I.	I - VI	Guru Mapel
29	M. Khilmy Musyafa'	IV A	Gr. Takhfidz
30	Aldi Prasetyo, S.Pd.	IV B	Gr. Takhfidz
31	Mochamad Farih	IV C	Gr. Takhfidz
32	Ngafifudin	V A	Gr. Takhfidz

33	Ahmad Latif	V B	Gr. Takhfidz
34	Dwi Maelani	V C	Gr. Takhfidz
35	Imam Fauzi, S.Kom.I.	VI A	Gr. Takhfidz
36	Imam Riyadi	VI B	Gr. Takhfidz
37	Heri Ules	V	Guru Ekstra Karate
38	Indra Nur Hidayat	III - IV	Guru Ekstra Pencak Silat
39	Salim		Guru Ekstra Hadroh
40	Fitriani Rokhmatun		TU
41	Sumartono		Penjaga

Tabel 2

DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021  
MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT

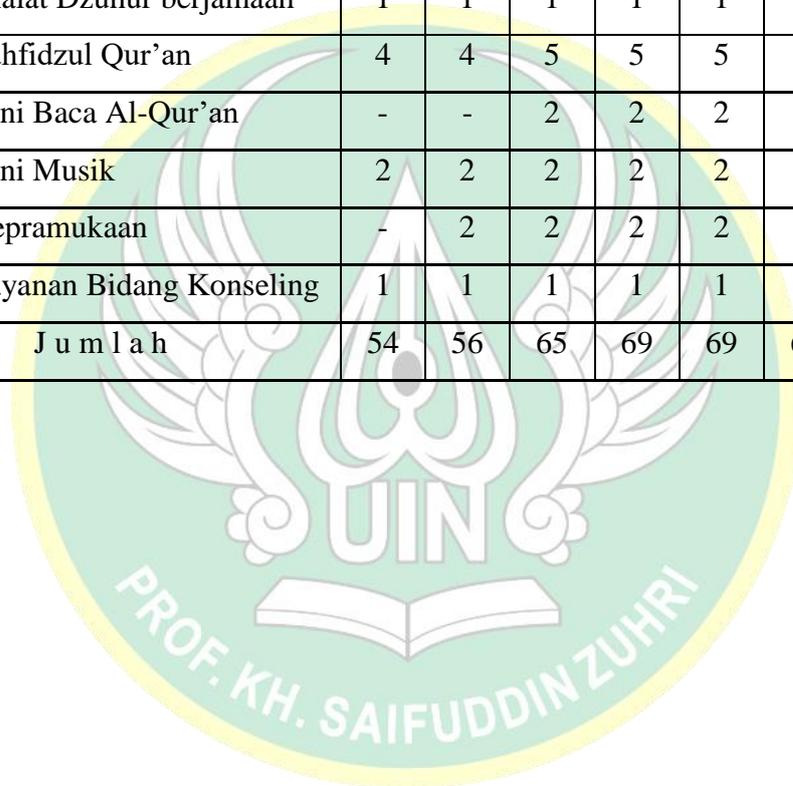
NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1	I A	13	15	28	<b>84</b>
	I B	15	13	28	
	I C	12	16	28	
		<b>40</b>	<b>44</b>	<b>84</b>	
2	II A	16	12	28	<b>84</b>
	II B	16	12	28	
	II C	16	12	28	
		<b>48</b>	<b>36</b>	<b>84</b>	
3	III A	12	16	28	<b>83</b>
	III B	14	14	28	
	III C	13	14	27	
		<b>39</b>	<b>44</b>	<b>83</b>	
4	IV A	15	16	31	<b>93</b>
	IV B	15	16	31	
	IV C	16	15	31	
		<b>46</b>	<b>47</b>	<b>93</b>	
5	V A	15	17	32	<b>93</b>
	V B	15	17	32	

	V C	14	15	29	
		<b>44</b>	<b>49</b>	<b>93</b>	
6	VIA	19	15	34	<b>67</b>
	VIB	19	14	33	
		<b>38</b>	<b>29</b>	<b>67</b>	
	<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>504</b>

### Lampiran 3 Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
c. Fiqh	2	2	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	12	12	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	-	-	2	3	3	3
5. Matematika	8	8	8	8	8	8
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	6	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	5	5	5
8. Seni Budaya & Keterampilan	2	2	4	4	4	4
9. Penjaskes	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal *)						
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2. Baca Tulis Al Qur'an	-	-	1	1	1	1

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
3. Bahasa Inggris	5	5	3	3	3	3
4. Ahlussunnah wal Jamaah	-	-	-	1	1	1
5. Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)						
1. Shalat Dzuhur berjamaah	1	1	1	1	1	1
2. Tahfidzul Qur'an	4	4	5	5	5	5
3. Seni Baca Al-Qur'an	-	-	2	2	2	2
4. Seni Musik	2	2	2	2	2	2
5. Kepramukaan	-	2	2	2	2	2
6. Layanan Bidang Konseling	1	1	1	1	1	1
Jumlah	54	56	65	69	69	69



**Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan MI Darul Hikmah Bantarsoka.**

1. Bagaimana metode yang bapak gunakan dalam memberikan pengetahuan tentang merokok dan bahaya merokok?
2. Bagaimana tanggapan bapak jika ada siswa yang merokok sejak dini karena pergaulan dengan remaja dan dewasa yang merokok?
3. Bagaimana usaha bapak dalam memberikan edukasi bahaya merokok agar siswa benar-benar memahami dan mudah dicerna oleh anak-anak?
4. Apa saja kendala-kendala yang bapak alami ketika memberikan edukasi bahaya merokok pada siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran edukasi bahaya merokok?
6. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mengajar?
7. Apakah bapak mengaitkan pembelajaran tema ini dengan kaidah-kaidah atau unsur-unsur keislaman?
8. Apakah disekolah ini ada larangan khusus tentang perilaku merokok?
9. Selain banyaknya dari bahaya merokok, disisi lain ada manfaat dari rokok. Apakah bapak memberikan penjelasan terkait manfaat dari merokok?
10. Peran apa saja yang bapak lakukan untuk memberikan penanaman pola hidup sehat kepada siswa?

## Lampiran 5 Dokumentasi



Peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK, 05 Agustus 2021 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.



Peneliti foto bersama bapak Agus Wibowo, S.Pd pada tanggal 05 Agustus 2021, selaku guru PJOK di MI Darul Hikmah Bantarsoka.



Peneliti melakukan observasi dengan siswa di kelas 6 pada tanggal 22 September 2021 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.



Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas 6 tanggal 22 September 2021 di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama : Yasinta Dwi Rahayu
2. NIM : 1717405129
3. Semester/Prodi : IX/PGMI
4. Tempat, Tanggal, dan Lahir : Kebumen, 23 September 1998
5. Alamat : Dusun Krajan, Desa Gebangsari Rt02/02,  
Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen,  
JawaTengah
6. Nama Ayah : Madiman
7. Nama Ibu : Suherni
8. Hobby : Memasak
9. Motto Hidup : Be Yourself and Never Surrender

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Among Siwi 1 Gebangsari, lulus tahun 2005
2. SD Negeri 2 Gebangsari, tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Klirong, tahun lulus 2014
4. SMA Negeri 1 Klirong, tahun lulus 2017
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri S1 dalam proses, tahun masuk 2017

### C. Prestasi Akademik

### D. Karya Ilmiah

### E. Pengalaman Organisasi

